

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP* *INVESTIGATION*

Gusmawati, Zainuddin, dan Mustika Wati
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam
Banjarmasin, Ashma_Khadijahmilenia@yahoo.com

ABSTRACT: *Conventional learning makes students more dependent on teachers, less active students participation in the learning process cause low mastery of learning results. Therefore, the aim of the research is to describe the effectiveness of the implementation of cooperative learning model Group Investigation type in improving student learning results. In particular, this study aimed to describe: (1) the implementation of the lesson plan, (2) the learning results after implementation of cooperative learning model Group Investigation type, (3) social skills of students, (4) the response of students towards learning. The type of the research is a class action research. This research consist of three cycles, each cycle includes the plan, action/observation, and reflective. Devices and instruments used in this research is the lesson plans, handouts, worksheets, THB, observation sheets of lesson plan implementation, and social skills of students, and student response sheets. Data follected through tests, observations, questionnaires, and documentation. The results showed that (1) lesson plan implementation in the first cycle was 76.00%, the second cycle is 84.00% and the third cycle was 99.33%. (2) mastery in the classical student learning results in the first cycle was 63.33%, the second cycle was 80.00%, and the third cycle is 100%. (3) students' social skills for active listening skills have an average percentage of each cycle for 86.67%, 83.33% argued for asking question was 90.83% and 84.16% for active discussion. (4) the general student response was good. In the conclusion, cooperative learning model Group Investigation type effective in improving student learning results in class XI IPA 1 SMAN 4 Banjarmasin on the subject of static fluida.*

Keywords: learning results, Group Investigation, static fluid

PENDAHULUAN

Menurut KTSP 2006, seorang guru memiliki peran sangat besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar, namun selain peran guru, salah satu yang diharapkan dalam proses belajar adalah siswa terlibat aktif dalam menggali pengetahuannya, sehingga terjadi perubahan paradigma pembelajaran yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih

berpusat pada murid (*student centered*), metodologii yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*, dan sistem kerja terisolasi (*sendiri-sendiri*) bergeser menjadi sistem kerja melalui tim (*team work*). Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, daya pikir atau daya kreatif siswa serta bidang studi yang diajarkan di sekolah menjadi

penting untuk dipelajari, menarik, dan tidak membosankan.

Permasalahan konkrit yang diamati yaitu hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Banjarmasin untuk mata pelajaran fisika masih rendah. Hasil ulangan umum siswa kelas XI IPA 1 pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 adalah 30,00% dari 30 siswa memperoleh nilai yang memenuhi standar ketuntasan minimal (SKM), sedangkan 70,00% memperoleh nilai dibawah SKM yang ditetapkan sekolah yaitu nilai minimal 70.

Hasil wawancara dan diskusi dengan guru mitra, diperoleh: (1) ketuntasan hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah (tidak tuntas secara klasikal), (2) dalam pembelajaran, metode ceramah dengan guru menulis di papan tulis merupakan metode yang paling sering digunakan, atau sering disebut dengan metode konvensional, (3) siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis apa yang diterangkan atau ditulis oleh guru, masih sedikit bertanya serta kurang memberi respon jika ada yang belum atau tidak dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan hasil diskusi dengan guru mitra diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk

mengatasi permasalahan, termasuk meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal, inilah yang mendorong dilakukan pelaksanaan penelitian ini dan langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Keuntungan dari model kooperatif tipe *GI* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri mempelajari materi pembelajaran, akan meningkatkan aspek kognitif dan hasil belajar siswa, dapat mengembangkan kemampuan para siswa untuk aktif bekerja sama dalam kelompok, dan siswa dapat mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok, menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses bersama kelompok agar terjadi interaksi antar siswa sehingga keterampilan sosial pun akan meningkat.

Hasil penelitian Maulida (2011) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Aminah (2012) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*, hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata tes

akhir berada pada kualifikasi baik dan tercapainya ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Banjarmasin pada pokok bahasan fluida statis yang ertujuan sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan keterlaksanaan RPP.
- (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa.
- (3) Mendeskripsikan keterampilan sosial siswa selama mengikuti pembelajaran.
- (4) Mendeskripsikan respon siswa terhadap proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* dengan model Hopkins, karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang ada dalam kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Banjarmasin berkaitan dengan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran fisika dan hasil belajar siswa yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (*plan*)

Rencana tindakan yang dilakukan antara lain:

- (1) Analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *GI*.
- (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, *hand out*, LKS dan media pembelajaran.
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan lembar observasi keterampilan sosial siswa, Tes Hasil Belajar (THB) yang akan digunakan dalam setiap siklus, angket respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *GI* (siklus/pertemuan akhir).
- (4) Menyiapkan alat untuk percobaan dan penghargaan yang akan diberikan kepada siswa.

Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Sintaks kooperatif tipe *GI* ini meliputi pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, dan evaluasi.

Pengamatan (*observation*)

Keterlaksanaan RPP pembelajaran kooperatif tipe GI

Tabel 1 Persentase keterlaksanaan RPP per siklus

No.	Tahapan Pembelajaran	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Siklus 3 (%)
1	Kegiatan pendahuluan	86,70	80,00	100,00
2	Kegiatan inti	74,00	87,00	99,00
3	Kegiatan akhir	70,00	75,00	100,00
4	Pengelolaan waktu	70,00	80,00	80,00
5	Pengelolaan KBM	90,00	90,00	90,00
Keterlaksanaan RPP		76,00	84,00	99,33
Kategori		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Reliabilitas		97,00	97,26	100
Kategori Reliabilitas		Baik	Baik	Baik

Keterlaksanaan RPP ini dikategorikan dengan kriteria cukup baik, baik, dan sangat baik. Hasil pada siklus I (Tabel 1) menunjukkan bahwa masih ada tahapan pembelajaran yang kurang berjalan dengan baik. Pengamat menilai aspek pendahuluan secara umum baik, pada kegiatan inti secara umum berkategori cukup baik, pada kegiatan inti peneliti masih kurang berlatih tentang cara-cara melaksanakan tindakan sesuai RPP. Pada kegiatan penutup secara umum berkategori cukup baik. Pengelolaan waktu berkategori cukup baik, karena pada saat siswa melakukan percobaan lebih banyak menyita waktu. Persentase rata-rata keterlaksanaan RPP pada siklus I adalah 76% dengan reliabilitas sebesar 97,00%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP pada siklus I, II, dan III mengalami

peningkatan dan rata-rata berkategori cukup baik, baik, dan sangat baik, peneliti bertindak sebagai guru telah mampu beradaptasi dengan siswa dan mengelola pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan RPP dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* meningkat tiap siklusnya, dimana pada siklus I sebesar 76,00% (cukup baik), siklus II sebesar 84,00% (baik), dan siklus III sebesar 99,33% (sangat baik).

Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus I, sebanyak 19 siswa tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Untuk siklus II adalah 24 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas. Untuk siklus III adalah 30 siswa tuntas dan tidak ada yang tidak tuntas. Ketuntasan individu ini berdasarkan standar

ketuntasan proporsi siswa secara individu yang ditetapkan SMA Negeri 1 Banjarmasin $\geq 75\%$.

Adapun ketuntasan secara klasikal pada ketiga siklus, untuk siklus I adalah 63,33%, siklus II adalah 80,00%, dan siklus III adalah 100,00%. Berdasarkan standar ketuntasan klasikal yang diterapkan SMA Negeri 4 Banjarmasin yakni $\geq 75\%$, maka proporsi ketuntasan belajar seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas, dan siklus II dapat dikatakan tuntas karena sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal, begitu juga pada siklus III sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu sebesar 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Banjarmasin dapat dikatakan berhasil, dan model pembelajaran yang dilakukan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I, karenasiswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru, dan siswa masih belum memahami bahwa tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam THB. Selain itu juga dikarenakan siswa belum terbiasa

diberikan tes akhir usai pelajaran sehingga banyak siswa yang malas dan asal-asalan dalam mengerjakan THB yang akhirnya mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor intern pada siswa, juga tidak kalah pentingnya yaitu faktor ekstern. Pada faktor sekolah (bagian dari faktor ekstern) yang diantaranya terdiri dari metode belajar, dan relasi guru dengan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Relasi guru dengan siswa dapat membangun kedekatan secara emosional, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Variasi metode belajar agar siswa tidak jenuh dan termotivasi untuk belajar. Pada proses pembelajaran, menuntut guru dalam merancang berbagai metode belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar.

Keterampilan sosial siswa

Pada siklus I keterampilan sosial pada aspek mengajukan pendapat dan keaktifan berdiskusi masih terkategori cukup baik, hal ini dikarenakan hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif, yang pada dasarnya

siswa-siswa tersebut memang memiliki kemampuan yang tinggi di kelas. Hal ini lah yang diperbaiki pada siklus II, yaitu dengan cara guru memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tampil pada siklus berikutnya. Misalnya untuk mempresentasikan hasil kelompok dilakukan bergantian. Tetapi secara keseluruhan keterampilan sosial siswa pada siklus I sudah terkategori baik yaitu sebesar 81,00%.

Keterampilan sosial siswa pada siklus II sudah terlihat peningkatan sebesar 86,25% dengan kategori baik. Untuk aspek mengajukan pendapat sudah mengalami peningkatan, namun untuk aspek mengajukan pertanyaan justru menurun, namun penurunannya tidak terlalu jauh yakni dari 92,50 (siklus 1) menjadi 90,00 (siklus 2), sehingga masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Pada siklus III, semua aspek dalam keterampilan sosial dapat dikategorikan sangat baik. Hampir semua siswa berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran lebih menarik dibandingkan siklus I dan siklus II. Pada siklus III siswa tidak malu lagi dalam mengajukan pendapat dan bertanya, bahkan hampir semua siswa sangat antusias.

Keterampilan sosial siswa pada setiap siklus telah mengalami peningkatan, dikarenakan siswa sudah mampu beradaptasi atau bekerja sama terhadap kelompok masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang melandasi model pembelajaran kooperatif yaitu teori belajar konstruktisme dari gagasan Piaget dan Vygotsky yang menekankan pada interaksi sosial untuk melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya (Rusman, 2010).

Respon siswa

Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diketahui dengan cara guru membagikan angket kepada siswa pada bagian akhir penelitian. Respon motivasi siswa terhadap pembelajaran yang meliputi 4 aspek yakni *attention* (perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confidence* (keyakinan) dan *satisfaction* (kepuasan). Berdasarkan analisis data respon diperoleh bahwa, secara umum siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran, karena semua aspek pada motivasi siswa menunjukkan kategori baik. Adanya respon siswa yang baik ini disebabkan siswa merasa mengerti terhadap materi pelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *GI* ini. Ini sesuai dengan penggunaan angket respon siswa untuk mengukur

pendapat siswa terhadap perhatian, keterkaitan, keyakinan, serta kepuasan memahami komponen-komponen: materi/isi pelajaran, format materi ajar,

LKS, suasana belajar dan cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Refleksi dan Perencanaan Ulang (*reflective and revised plan*)

Tabel 2 Rencana tindakan siklus II dan rencana tindakan siklus III

Rencana perbaikan pada Siklus II	Rencana tindakan pada Siklus III
Guru lebih mempersiapkan siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe <i>GI</i> .	Guru lebih menekankan penurunan rumus pada saat menjelaskan topik yang akan diinvestigasi
Guru dapat mengoptimalkan waktu dengan memberikan kesempatan siswa terlebih dahulu mempelajari materi dan memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang tidak mengerti diluar waktu belajar dikelas.	Guru lebih membiasakan dan lebih memotivasi siswa lagi untuk mengemukakan pendapatnya di depan kawan-kawan sekelasnya
Guru perlu memberikan ketegasan mengenai batas waktu selama proses melakukan percobaan dan guru perlu membimbing siswa dengan jelas cara yang lebih efektif mendiskusikan LKS	
Guru perlu memotivasi siswa agar memberikan tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil kinerjanya, dan lebih intensif membimbing siswa yang kesulitan belajar .	

PENUTUP

Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

(1) Peningkatan keterlaksanaan skenario pembelajaran berdasarkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pokok bahasan fluida statis di SMA Negeri 4 Banjarmasin didapatkan pada siklus I adalah 76,00% (cukup baik), siklus II adalah 84,00% (baik) dan siklus III adalah 99,33% (sangat baik). Dengan reliabilitas rata-rata sebesar 98,08 %.

(2) Peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada pokok bahasan fluida statis di SMA Negeri 4 Banjarmasin diperoleh dengan persentase ketuntasan siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 63,33% (tidak tuntas), pada siklus II sebesar 80,00% (tuntas), dan pada siklus III sebesar 100% (tuntas).

(3) Peningkatan keterampilan sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation pada pokok bahasan fluida statis di SMA Negeri 4 Banjarmasin didapatkan pada siklus I adalah 80,00% (baik), siklus II adalah 86,25% (Sangat Baik) dan pertemuan III adalah 91,87% (Sangat Baik). Dengan reliabilitas rata-rata sebesar 98,04%.

- (4) Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pokok bahasan fluida statis di SMA Negeri 4 Banjarmasin termasuk kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Banjarmasin pada pokok bahasan fluida statis berkategori efektif.

Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

- (1) Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diperlukan persiapan yang matang dan alokasi waktu yang

sesuai dengan yang direncanakan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

- (2) Untuk membiasakan siswa agar proses pembelajaran fisika lebih aktif dan inovatif, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penyelidikan melalui percobaan atau eksperimen.
- (3) Untuk membiasakan siswa agar terbentuk keterampilan sosial yang lebih baik, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan membentuk lingkungan belajar kooperatif (kelompok-kelompok belajar)
- (4) Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMAN4 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012.
- (5) Untuk penelitian yang serupa hendaknya terus dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusmawati. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 4 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. Skripsi. Tidak

- Dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M. Ibrahim, M. Rachmadiarti, F. & Ismono. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maulida, N. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Marabahan pada Materi Ajar Fluida Statis dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Banjarmasin: UNLAM.